

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia merupakan wahana untuk menghimpun dana guna pembiayaan pembangunan yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat. Dalam pasar modal ini terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pemodal/investor dan emiten/penerbit saham. Pemodal sebagai pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada *financial asset* melalui pasar modal, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atas investasinya baik berupa *dividen* maupun berupa *capital gain*. Sedangkan emiten bisa memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh Sumber Pembiayaan Perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dan laba.

Dengan maraknya perusahaan modal di Indonesia mendorong banyaknya analisis yang muncul yang berkaitan dengan efisiensi informasi. Hal ini boleh jadi karena pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar lainnya. Salah satu sifat tersebut adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya ketidakpastian nilai perusahaan tersebut maka para pemodal sangat memerlukan informasi karena informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal para pelaku dipasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga

keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang mempengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal. Salah satu informasi yang ada adalah memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Stock split adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Gapenski, 1994). Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yakni *split up* (pemecahan naik) dan *split down* atau *reverse split* (pemecahan turun). *Split up* adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Sedangkan *split down* adalah peningkatan nilai nominal perlembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar. Dalam hal ini sebagian besar perusahaan dapat mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*. Selain itu perusahaan juga dapat mendistribusikan tambahan saham dalam bentuk *stock split dividends* dan *stock split (split up)* kepada investor tanpa adanya pembayaran terhadap perolehan saham (Sri Fatmawati dan Marwan Asri, 1999).

Tindakan *stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar

dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Penyusunan kembali portofolio tidak terlepas dari pertimbangan resiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan diperoleh takut resiko yang lebih kecil. Investor rasional akan memiliki investasi yang mempunyai risiko terkecil bila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* sama. Oleh karena itu tindakan *stock split* yang dilakukan oleh emiten perlu di pertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split*.

Studi empiris yang berkenaan dengan pandangan para investor terhadap *stock split* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti dibidang keuangan. Menunjukkan bahwa di sekitar *split* menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal* berarti pengumuman *split* mengandung informasi (Grinblatt dkk, 1984) serta Ohlson dan penman, 1986 dalam Sri Fatmawati dkk, 1999. Sedangkan menurut Aggorwal dan Chen (1989) Serta Bishara (1988) dalam Khamisyah dkk, 2001 tidak menemukan adanya *abnormal return* berkaitan dengan pengumuman *stock split*.

Wahyu dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan kenaikan *earning* pada periode setelah *stock split* ataupun sebelum *stock split*, *abnormal return* dan reaksi pasar yang ditunjukkan *market return* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang positif

Lamourex dan Poon (1987) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan jumlah pemegang saham setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan volume turnover baik untuk perusahaan yang *split* maupun non *split*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP PERISTIWA SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdapat di BEJ.
2. Saham-saham yang masih aktif diperdagangkan antara tahun 2001-2003.
3. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode penelitian antara tahun 2001-2003.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan antara *mean abnormal return* sebelum dan sesudah

2. Apakah ada perbedaan antara mean aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Untuk menguji apakah ada perbedaan antara mean *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ?
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan antara mean aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ?.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan adalah sebagai sumber informasi untuk memberi penjelasan tentang adanya perbedaan yang signifikan terhadap mean *abnormal return* dan mean aktivitas volume perdagangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.
2. Bagi peneliti berikutnya adalah dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga menjadi lebih